



**PERENCANAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
DI MTS NU NGANTANG**

SKRIPSI

Oleh :

**REVI WAHYU DWI SAPUTRI
NPM : 21701011146**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

Abstrak

Saputri, Dwi Wahyu Revi. 2021. *Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU NGANTANG* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani S.Pd Pembimbing 2: Sulistiono M.Pd.

Kata Kunci : *Pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring*

Penyebaran Covid-19 ini telah membuat inovasi pendidikan yaitu mengubah pola pendidikan yang mulanya pembelajaran tatap muka (luring) berubah menjadi pembelajaran online jarak jauh (daring) yang dilakukan dirumah masing masing. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Maka guru harus menyiapkan media / bahan serta strategi dan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, maka saat ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru PAI agar mencapai hasil yang maksimal adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang tentunya didalam rencana tersebut sudah diisi dengan berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI selama pandemi (2) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran selama pandemi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Peran Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU NGANTANG, sebagai berikut. (1) perencanaan guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI selama pandemi. (2) pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran selama pandemi.

Berdasarkan hasil Observasi di MTs NU NGANTANG, peneliti memperhatikan guru di saat proses pembelajaran berlangsung, berhubung sekarang Lagi pandemi maka peneliti melakukan observasi secara wawancara. Di sini peneliti mengamati guru yang menjelaskan tentang mengembangkan pembelajaran PAI, di mana guru menggunakan metode cooperative learning. Berhubung sekarang masih pandemi jadi pembelajaran harus daring , jadi guru memberi tugas melalui *E-Learning*.

ABSTRACT

Saputri, Dwi Wahyu Revi. 2021. Planning of Islamic Religious Education teachers in the implementation of online learning at MTs NU NGANTANG Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Malang Islamic University. Supervisor 1: Ika Ratih Sulistiani S.Pd Supervisor 2: Sulistiono M.Pd

Keywords: Implementation of learning, online learning

The spread of Covid-19 has made educational innovations, namely changing the pattern of education which was originally face-to-face learning (offline) turned into distance online learning (online) which was carried out at home. In teaching and learning activities not all students are able to concentrate in a relatively long time, children's absorption of the subject matter provided also varies, some are fast, some are moderate, and some are slow. Then the teacher must prepare media / materials as well as appropriate learning strategies and methods adapted to the current situation and conditions. In relation to the learning process, now what needs to be considered by a PAI teacher in order to achieve maximum results is to make a good learning implementation plan which of course in the plan has been filled with various ways or methods to achieve the objectives of the teaching and learning process.

While the objectives of this study are (1) to describe teacher planning in improving PAI learning during the pandemic (2) to describe the implementation of online learning during the pandemic (3) to find out what are the supporting and inhibiting factors in improving learning during the pandemic.

Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw conclusions about the role of PAI teachers in the implementation of online learning at MTs NU NGANTANG, as follows. (1) teacher planning in improving PAI learning during the pandemic. (2) implementation of online learning during the pandemic. (3) supporting and inhibiting factors in improving learning during the pandemic.

Based on the results of observations at MTs NU NGANTANG, researchers pay attention to teachers during the learning process, since it is now



a pandemic, the researchers make observations by interview. Here the researcher observes the teacher who explains about developing PAI learning, where the teacher uses the cooperative learning method. Since it's still a pandemic, learning must be online, so the teacher gives assignments via E-Learning.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktekan ajaran islam (doing), dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari – hari (being). Ditpinpaisun menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis , motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk

lebih bergairah dalam belajar. (Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 45).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses penyampaian informasi tentang ajaran-ajaran Islam sehinggatercapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Maka guru harus menyiapkan media / bahan serta strategi dan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya „pemain“ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. (Halid Hanafi, La Adu, Muzakir , 2019:10).

Guru secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawabnya harus dilaksanakan untuk mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Adapun tugas yang harus di lakukan seorang guru dalam mengajar sebagai berikut :

- Pertama, guru dalam mengajar tidak hanya menghasilkan pengetahuan dan politik materi yang diajarkan, guru tidak hanya mewarisi pengetahuan, fakta, atau argumen yang diperoleh dari pengamatan di bidang fisik atau sosial, tetapi juga harus ditanamkan biar siswa memahami hak politik mereka sebagai warga negara.
- Kedua, guru menempatkan moralitas sebagai pusat pengajaran. Guru tidak hanya mengejar pengetahuan dan keterampilan, guru juga mengajarkan apa yang benar dan apa yang salah. Menganggap akhlak adalah tugas seorang guru agama, konsep dasar deskriptivitas, unacceptability, dan grammar-language dikotomi dalam linguistik sebenarnya berlaku untuk kehidupan sehari-hari. Ini sebuah foto keseimbangan dinamis dan fungsional antara teks dan konteks, atau antar aspek mikroskopis dan makroskopis dari koin tersebut disebut sociolinguistik.
- Ketiga, guru mengutamakan toleransi dalam mengajar perbedaan antara siswa dalam hal ras, bahasa, jenis kelamin ; klaim yang benar-benar beresonansi dengan “ kesatuan dalam keberagaman “ ajaran yang ditetapkan oleh icas harus mengenali dan memverifikasi keberadaan perbedaan ini, dan secara bertahap keadilan menipiskan batas-batas

perbedaan, mudah dimengerti. Pendidikan obyektif dan demokratis menyebarkan persamaan atau petunjuk budaya sebagai perekat persatuan dan kesatuan budaya.

- Keempat, Guru harus beradaptasi dalam proses pembelajaran Tidak hanya mengkritik konten yang sudah mapan, tetapi juga mengikutsertakan Memberikan visi untuk masa depan yang lebih baik Bertarung tanpa lelah. Kedelapan, guru harus Seperti yang dikatakan Henry A. Giroux, dia menganggap dirinya transformatif Intelektual, yaitu intelektual dengan komitmen yang kuat Lakukan perubahan sosial untuk perbaikan. Guru tidak boleh dianggap sebagai teknisi di dalam kelas dan dianggap sebagai guru, yaitu abdi penguasa, terutama yang sering tampil di birokrasi pendidikan Tulisan suci dalam kurikulum harus diikuti sebagai kitab suci.

Inilah guru yang menginspirasi. Dalam menghadapi kehidupan ini, mereka selalu menanamkan kepada siswanya perlunya sikap mental yang positif dan kuat. Di satu sisi sepertinya kurang mendapat perhatian di bidang pendidikan di Indonesia ini adalah aspek mentalis siswa. Sekolah semakin sibuk dalam hal pengajaran, jarang sekali melibatkan aspek yang lebih mendasar, yaitu mentalitas. Tidak perlu membangun pola pikir kursus formal terpisah, tetapi secara implisit dapat dimasukkan dalam setiap kursus. (Ngainun Naim, “Guru Inspiratif; Kunci Utama Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, Harian Umum Kompas, 2011).

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, maka saat ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru PAI agar mencapai hasil yang maksimal adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang tentunya didalam rencana tersebut sudah diisi dengan berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. (Naim, 2009. hal. 25).

Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. (Haris Mudjiman, Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri (Jakarta, Rineka Cipta, 2008) hlm.) Santrok dan Yusen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Siswa belajar tidak hanya menerima pengetahuan yang di sampaikan oleh guru saja, tetapi mengolah pengetahuan tersebut. Artinya siswa setelah belajar tidak hanya mendengarkan materi saja akan tetapi siswa harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Di sisi lain juga untuk mendapatkan hasil pendidikan yang optimal, perlu adanya kerjasama yang baik atau hubungan yang erat dan sehat antara sekolah dan keluarga (orang tua). Guru di sekolah dan orang tua di rumah berkedudukan sama yaitu pembimbing, pendidik, dan pemimpin untuk anak baik dari segi jasmani maupun rohani. Dengan adanya penerapan pola asuh anak yang tepat dari orang tua di rumah serta dapat ditunjang dengan bimbingan guru di sekolah maka akan dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada siswa secara optimal.

Pada masa darurat Covid-19 berdasarkan aturan dari surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020. Edaran tersebut memberikan penegasan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Bahkan sebenarnya bukan hanya aktivitas pembelajaran saja, melainkan aktivitas lain seperti administrasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran pun dilakukan dengan cara jarak jauh berbasis digital. Berdasarkan surat itulah MTs NU NGANTANG mengeluarkan aturan lluntuk pelaksanaan daring untuk semua jenjang pendidikan yang berada dalam naungan madrasah tersebut. Namun pada teknis pelaksanaannya di atur lebih lanjut oleh kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Namun, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita, mengingat kondisi dan kendala yang di hadapi, maka diperlakukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agam islam. Ini mengacu pada usaha strategi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil Observasi di MTs NU NGANTANG, peneliti memperhatikan guru di saat proses pembelajaran berlangsung, berhubung sekarang Lagi pandemi maka peneliti melakukan observasi secara wawancara. Di sini peneliti mengamati guru yang menjelaskan tentang mengembangkan pembelajaran PAI, di mana guru menggunakan metode ceramah dan demontrasi. Berhubung sekarang masih pandemi jadi

pembelajaran harus daring , jadi guru hanya memberi tugas setoran hafalan bacaan-bacaan sholat dan hadist². Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian Berjudul “Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran daring di MTs NU NGANTANG “. Sebagai judul penelitian Menyusun makalah yang diserahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Malang di Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI selama pandemi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI selama pandemi ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran selama pandemi ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI selama pandemi

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI selama pandemi
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran selama pandemi

C. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantara :

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada tenaga pendidik tentang bagaimana membangun pendekatan guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswa pada sekolah masing-masing di saat masa pandemi seperti ini.

b. Manfaat praktis

1. Bagi UNISMA hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Bagi lembaga MTs NU NGANTANG hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam rangka evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Bagi guru dapat membantu dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih menarik minat siswa, dapat lebih menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai (menghormati), nilai-nilai ilmiah termotivasi untuk mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

D. Definisi Operasional

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari fokus penelitian tentang:

a. Upaya guru

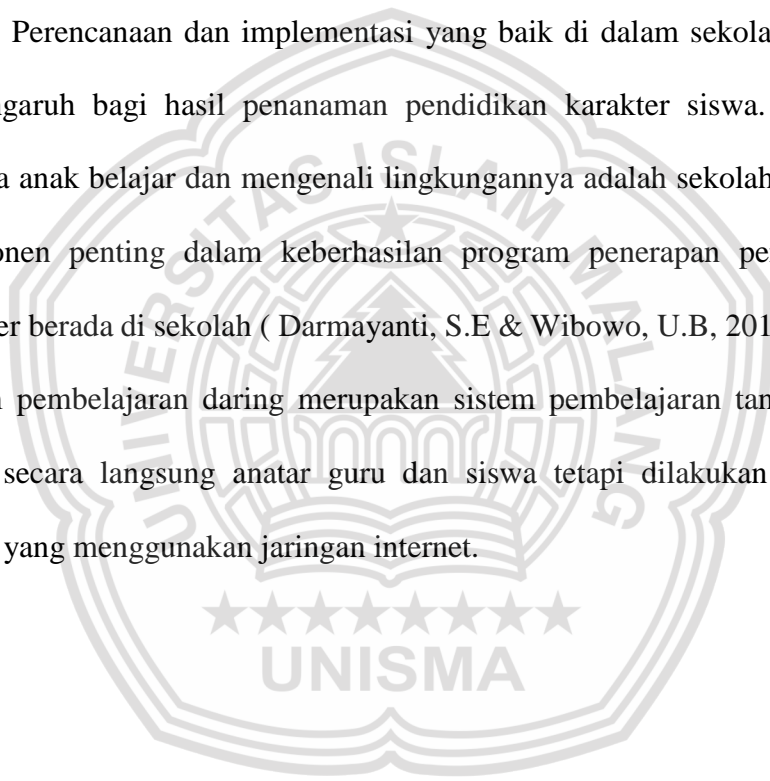
Yang dimaksud upaya disini adalah, bagaimana usaha guru dalam kegiatan belajar mengajar dan pendekatan kemandirian belajar siswa di masa pandemi ini. dengan pendekatan teori menurut Zakiah Daradjat sebagai batasan yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini sebagai upaya pengukuran dari sebuah proses meningkatkan kemandirian belajar, untuk itu indikator indikator yang menjadi pengukuran diantaranya adalah motivasi belajar, kreatifitas, kedisiplinan, dan kemampuan interaksi dengan lingkungan. Di sisi lain guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam proses pembelajaran.

Perencanaan ini merupakan aspek yang wajib bagi suatu proses pembelajaran, yang meliputi kesiapan sumber daya manusia, tujuan, fasilitas dan lain sebagainya, untuk mendukung berlangsungnya program.

Sehingga pada saat implementasi berlangsung mendapatkan hasil yang baik bagi siswa. Evaluasi pembelajaran pendidikan berbasis pendidikan karakter, dengan cara penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran perlu ada kaitannya dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran, sehingga dapat dikembangkan dalam aspek kehidupan dengan contoh nyata.

Perencanaan dan implementasi yang baik di dalam sekolah sangat berpengaruh bagi hasil penanaman pendidikan karakter siswa. Tempat dimana anak belajar dan mengenali lingkungannya adalah sekolah, artinya komponen penting dalam keberhasilan program penerapan pendidikan karakter berada di sekolah (Darmayanti, S.E & Wibowo, U.B, 2014).

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung anatar guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.



b. Pendidikan Agama Islam

Merupakan sebuah pembelajaran yang fokus pengarahannya kepada penyiapan anak didik kepada hal-hal keagamaan sehingga merasa dirinya dekat dengan perintah Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan pendidik atau guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Abdul Majid, : 132)

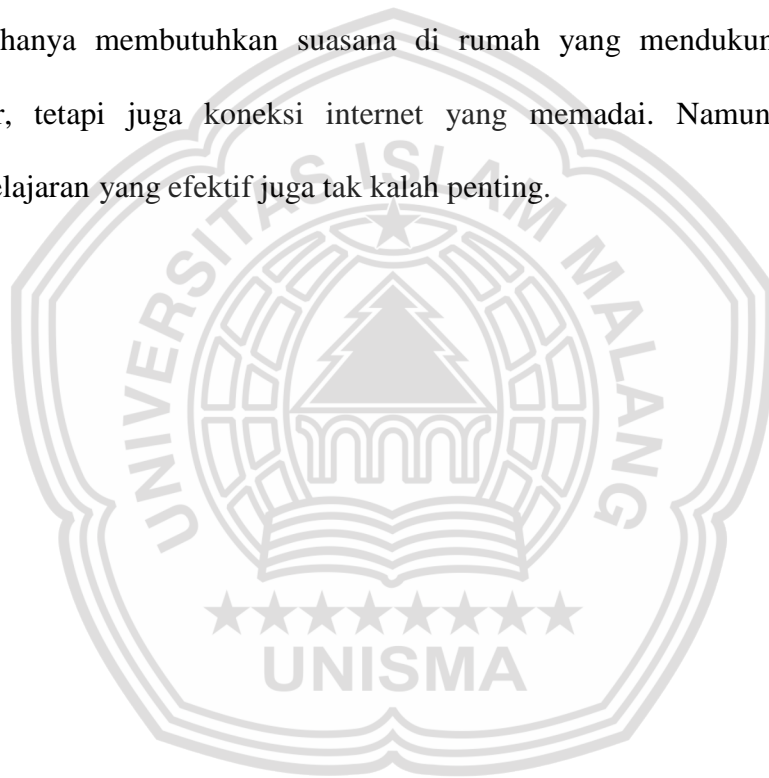
Di MTs NU NGANTANG , guru menggunakan media ceramah dan demonstrasi untuk proses pembelajarannya. Berhubung sekarang lagi pandemi guru hanya memberikan tugas melalui media sosial dan menyeter hafalan bacaan sholat dan hadist melalui daring. Guru disana tidak banyak menggunakan media untuk bahan ajar di karena kondisi siswa siswinya yang agak susah untuk di ajak serius dan konsentrasi, tetapi guru di tuntun untuk se kreatif mungkin menggunakan media selama pembelajaran yang bertujuan agar siswa siswinya tidak bosan dengan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

c. Pembelajaran daring

Pembelajaran yang dilakukan secara online atau tidak bertatap muka tetapi melalui platform yang tersedia, kegiatan ini bisa menghambat siswa dalam kegiatan belajar secara tidak langsung siswa dapat males belajar tetapi selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki

keleluasan waktu untuk untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.

Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU NGANTANG dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pola Pembelajaran daring di Sekolah MTs NU NGANTANG, disini guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) baru. Dalam pembuatan perencanaan belajar, guru menyiapkannya dengan ekstra, karena perencanaan daring dengan tatap muka sangat berbeda. Disini guru ditekankan untuk lebih teliti dan menyiapkan dari jauh- jauh hari. RPP daring jauh lebih terstruktur dan terencana, guru menyiapkan dua file satu untuk siswa dan satu untuk guru itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTs NU NGANTANG. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pemilihan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai komunikator adalah harus menyampaikan informasi

kepada siswa dan guru lainnya. Peran seorang guru PAI disini sebagai komunikator dalam pembelajaran online, guru yang harus bertugas menyampaikan informasi dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk komunikasi lisan. Komunikasi lisan sebagai sarana transmisi dalam pembelajaran menjalin hubungan antar penerima pembuat pesan dan pesan tersebut dapat saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan achieve pembelajaran, khususnya pembelajaran online.

3. Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI selama daring diantaranya sebagai berikut: faktor pendukung, disini guru tidak akan bisa berjalan sendiri untuk mensukseskan proses belajar siswa selama daring. Guru membutuhkan bantuan penuh kepada orang tua siswa agar siswa selalu di temani atau di awasi saat pembelajaran berlangsung dan selalu mengontrol saat di rumah, selalu di beri motivasi-motivasi belajar agar siswa tidak males selama pembelajaran daring. Faktor penghambat, berdasarkan penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran PAI dalam pemberian tugas yaitu latar belakang siswa, dimana siswa berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika di rumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak. Ini bisa berpengaruh terhadap siswa ketika di sekolah.

Dan salah satu penghambat guru dalam keberhasilan proses belajar siswa adalah anak-anak sulit dihubungi jika waktu pengumpulan tugas, jika di telfon selalu gak segera di angkat, selang beberapa menit atau jam baru di jawab kalau ditanya kenapa selalu bilang “ Maaf Bu saya tadi tidak tau kalau ada telfon masuk dari ibu, padahal hp tersebut di dekat mereka dan mereka tau. Maka tindakan yang dilakukan guru untuk pengumpulan tugas, siswa di suruh menulis ulang atau merangkum lalu di beri nama pada kertas tersebut. Tapi biasanya juga menggunakan E-Learning untuk pengumpulan tugas sehingga dalam waktu tersebut siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran dari kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas. Adapun saran-saran dibawah yang diberikan oleh peneliti tentang Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Draing di MTs NU NGANTANG.

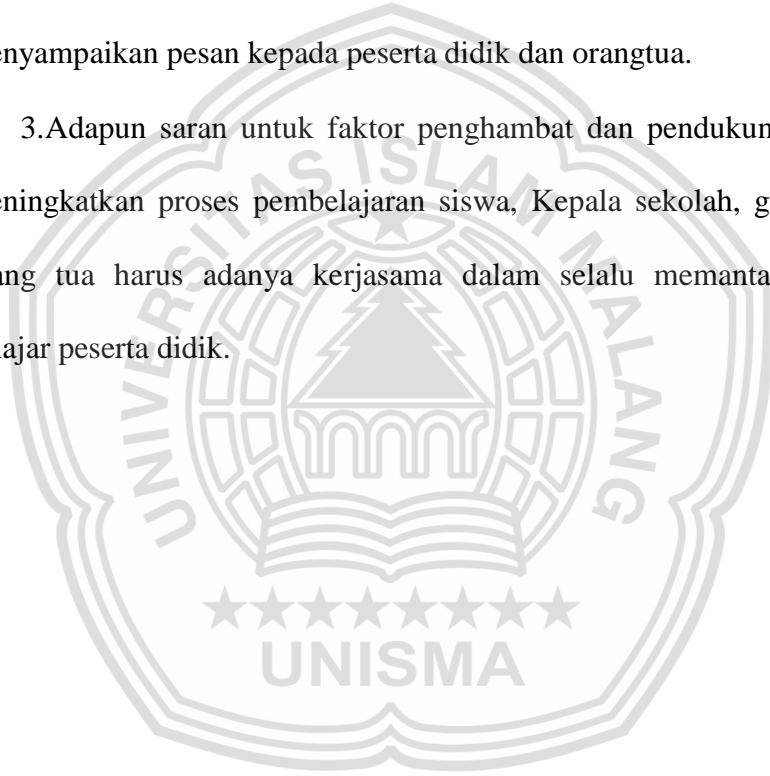
sebagai berikut :

1. Dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pola Pembelajaran daring di Sekolah MTs NU NGANTANG, disini guru di tuntutan untuk membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran (Rpp) secara detail dan menyiapkan jauh-jauh hari agar waktu penyampaian pembelajaran tidak mengalami kesulitan, dan supaya siswa enjoy dalam menerima pembelajaran.

2. Dilihat dari peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran daring perlu adanya dukungan yang penting dari pihak sekolah agar guru tersebut selalu semangat dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dan orangtua.

3. Adapun saran untuk faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa, Kepala sekolah, guru, dan orang tua harus adanya kerjasama dalam selalu memantau proses belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N, 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis, 13–18.
- Abuddin Nata, 2008. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
-1984. *Strategi Belajar Mengajar suatu Pengantar*. Jakarta: PPLPTK.
- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 104.)
- Burhan Bungin. 2013 *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Konsep CBSA dan Berbagai Strategi Belajar Mengajar*. Program Akta VB Modul 11. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Edi Kusnadi. 2008. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro, 102.
- Hamzah B. Uno. 2012 *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 153.

Halid, La adu, Muzakir. 2018. Profesional Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

Lexy J. Moleong. 2002. *metode penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 3

Moleyong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja

Rosdakarya. Naim, N. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif I*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2011 . *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 216.)

Ramayulis, 2014 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rahmawati, Fitriana. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Induktif*. Edumatic . Vol. 01. No. 02, hal. 75-74.

Rusman. 2018. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rusyan, A. Tabrani Rusyan, dkk. 1992. *Penekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Syaiful Bahri Djamarah, and Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.

Sovie Idayanti.2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran*. Uin
maulana malik ibrahim malang. Pgmi

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan
R&D*, Cet.XXVI. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2014. *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 39.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz
Media.

Siregar, E., Nara, H. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia
Indonesia.

Wati, Widya. 2010. *Pendekatan Pembelajaran*. Makalah. Padang :
Konsentrasi Pendidikan Fisika Program Pasca Sarjana, Universitas
Negeri Padang.

Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan:
ELearning*. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri)

Sari Diana(2017). *Peran Orang Tua dala Motivasi
Belajar Siswa*. Program Pascasarjana Universitas PGRI
Pelmbang.

Haerudin, Cahyani Adindah, dkk (2020). *Peran Orang Tua Dalam
membimbing Anak Selama Pembelajaran Dirumah Sebagai Upaya
Memutuskan Covid-19*.